

**HUBUNGAN PENGGUNAAN INTERNET DAN KONFORMITAS TEMAN
SEBAYA DENGAN PERILAKU MORAL REMAJA SERTA
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



OLEH

**RULLY ANDI YAKSA
NIM 14151046**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Rully Andi Yaksa. 2017. “The Correlation of Using Internet and Peer Conformity toward Moral Behavior and Its Implications in the Guidance and Counseling Service”. Thesis. The State University of Padang.

This research was done due to the lack of moral behavior. The use of internet and peer conformity are factors that influence it. This research aims to describe and test: (1) the use of internet, peer conformity and moral behavior, and (2) the correlation of the use of internet and peer conformity discretely toward the moral behavior, and (3) the correlation of both the use of internet and peer conformity toward their moral behavior.

The method of this research was quantitative by using the descriptive correlational type. The population were 451 students of class ten and eleven at senior high school thirteen Padang. 196 of them were chosen as samples by using the purposive sampling technique. The instrument used was the Likert scale model. Data were analyzed by using the descriptive statistics, simple and multiple regression.

It was found that: (1) most students’ internet usage were in the “low” category and peer conformity were in the “high” category. Meanwhile, their moral behavior was also in the “high” category, (2) discretely, the use of internet and peer conformity influenced the moral behavior, (3) there was a correlation of both the use of internet and peer conformity toward their moral behavior. The implication of this research can be used as students’ needs analysis to help the guidance and counseling teachers in providing serving the country in senior high school thirteen Padang.

Keyword: Using Internet, Peer Conformity, Moral Behavior

ABSTRAK

Rully Andi Yaksa. 2017. “Hubungan Penggunaan Internet dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Moral Remaja serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perilaku moral remaja. Penggunaan internet dan konformitas teman sebaya merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perilaku moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji: (1) penggunaan internet dan konformitas teman sebaya, perilaku moral, (2) hubungan penggunaan internet dan konformitas teman sebaya secara sendiri-sendiri dengan perilaku moral, dan (3) hubungan penggunaan internet dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku moral.

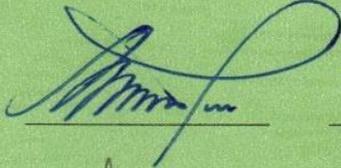
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Padang yang berjumlah 451 orang, sampel berjumlah 196 orang, yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar penggunaan internet berada pada kategori rendah dan konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi, sebagian besar perilaku moral siswa berada pada kategori tinggi, (2) terdapat hubungan antara penggunaan internet dan konformitas teman sebaya secara sendiri-sendiri dengan perilaku moral, (3) terdapat hubungan antara penggunaan internet dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku moral. Implikasi dalam penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk membantu mengarahkan Guru BK dalam memberikan pelayanan di SMA Negeri 13 Padang.

Kata kunci: Penggunaan Internet, Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Moral

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

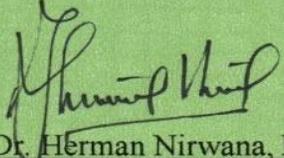
Nama Mahasiswa : *Rully Andi Yaksa*
NIM : 14151046

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Pembimbing I		24/1-2017
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Pembimbing II		23/1-2017

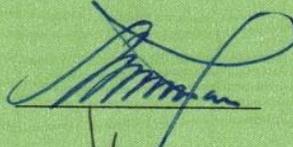
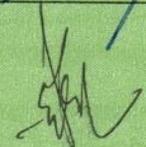
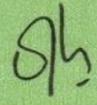
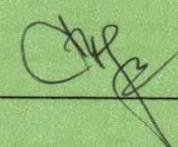
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons (Ketua)	
2.	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	
4.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : **Rully Andi Yaksa**
NIM : 14151046
Tanggal Ujian : 12 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Hubungan Penggunaan Internet dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Moral Remaja serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Rully Andi Yaksa
NIM. 14151046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul, “Hubungan Penggunaan Internet dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Moral Remaja serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Dalam menyusun dan menyelesaikan tesis, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Selaku pembimbing I, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Marjohan., M.Pd, Kons., Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Prof. Dr. Solfema, M.Pd. Selaku kontributor, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, dukungan, serta membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian.
4. Pimpinan dan Karyawan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.
6. Kepala sekolah, Guru, Siswa, dan Staf SMA Negeri 13 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian dan sekaligus penelitian.

7. Kedua Orangtua, Ayahanda Arifin (Alm.) dan Ibunda Erzaniati, saudara, Herru Arvinol dan Ferry Antoni, beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil dalam penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, 24 Januari 2017

Peneliti



Rully Andi Yaksa
NIM. 14151046/2014

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	20
C. Pembatasan Masalah	22
D. Perumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian	23
F. Manfaat Penelitian	24
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	27
1. Perilaku Moral	27
a. Pengertian Moral	27
b. Tahap-tahap Perkembangan Moral	29
c. Perilaku Moral	34
d. Dasar Perilaku Moral	36
e. Kekhasan Tingkah Laku Moral Remaja	43
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	45
2. Penggunaan Internet	47

a. Pengertian Internet.....	47
b. Manfaat Penggunaan Internet.....	49
c. Dampak Positif dan Negatif Internet.....	51
d. Penggunaan Internet Sehat	55
3. Konformitas Teman Sebaya.....	56
a. Pengertian Konformitas	56
b. Jenis-jenis Konformitas.....	58
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	61
d. Teman Sebaya	64
e. Konformitas Teman Sebaya.....	65
4. Hubungan Penggunaan Internet dan Konformitas dengan Perilaku Moral Remaja.....	67
B. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	71
C. Penelitian Relevan.....	73
D. Kerangka Pemikiran.....	75
E. Hipotesis Penelitian.....	77

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	79
B. Populasi dan Sampel	80
1. Populasi	80
2. Sampel.....	81
C. Definisi Operasional	82
1. Penggunaan Internet.....	82
2. Konformitas Teman Sebaya	82
3. Perilaku Moral.....	82
D. Variabel dan Data	83
1. Variabel	83
2. Data.....	83

E. Pengembangan Instrumen.....	84
1. Jenis Instrumen Penelitian.....	84
2. Penyusunan Instrumen Penelitian	85
3. Penimbangan Instrumen.....	87
4. Uji Coba Instrumen	88
5. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	88
F. Teknik Pengumpulan Data	91
G. Teknik Analisis Data.....	91
1. Analisis Data Tujuan 1, 2, dan 3.....	92
2. Analisis Data Tujuan 4, 5, dan 6.....	94
a. Pengujian Prasyarat Analisis.....	95
b. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	96
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	98
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	104
C. Pengujian Hipotesis	107
D. Pembahasan Hasil Penelitian	116
E. Keterbatasan Penelitian.....	135
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	137
B. Implikasi	139
C. Saran	140
 DAFTAR RUJUKAN.....	 142
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	77
2. Hubungan Variabel Penggunaan Internet (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y).....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Moralitas Heteronom dan Otonom	31
2. Teori Dua Tahap Perkembangan Moral Versi Piaget	32
3. Populasi Penelitian.....	80
4. Skor Skala Penggunaan Internet	85
5. Skor Skala Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Moral	85
6. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Internet, Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Moral	86
7. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penggunaan Internet (X_1)	93
8. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Konformitas Teman Sebaya (X_2).....	94
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Perilaku Moral (Y).....	94
10. Penggunaan Internet (X_1) Berdasarkan Kategori (n = 196).....	98
11. Penggunaan Internet (X_1) Berdasarkan Indikator	99
12. Konformitas Teman Sebaya (X_2) Berdasarkan Kategori (n = 196).....	101
13. Konformitas Teman Sebaya (X_2) Berdasarkan Indikator	101
14. Perilaku Moral (Y) Berdasarkan Kategori (n = 196).....	102
15. Perilaku Moral (Y) Berdasarkan Indikator	103
16. Hasil Uji Normalitas	105
17. Hasil Uji Linieritas.....	105
18. Hasil Uji Multikolinieritas antara Penggunaan Internet (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2)	106
19. Hasil Uji Koefisien Regresi Penggunaan Intenet (X_1) dengan Perilaku Moral (Y).....	108
20. Hasil Uji Signifikansi Penggunaan Internet (X_1) dengan Perilaku Moral (Y)	108

21. Hasil Analisis Regresi Sederhana Penggunaan Internet (X_1) dengan Perilaku Moral (Y)	109
22. Hasil Uji Koefisien Regresi Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y)	110
23. Hasil Uji Signifikansi Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y).....	111
24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y).....	111
25. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Penggunaan Internet (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y).....	112
26. Hasil Uji Signifikansi Penggunaan Internet (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y).....	113
27. Hasil Regresi Ganda Penggunaan Internet (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Moral (Y).....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian.....	150
2. Hasil Uji Validitas.....	153
3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	160
4. Hasil Persentase Jawaban Responden.....	162
5. Tabulasi Data Penelitian	172
6. Hasil Uji Normalitas	199
7. Hasil Uji Linieritas.....	201
8. Hasil Uji Multikolinieritas	202
9. Hasil Uji Hipotesis	203
10. Surat Izin Uji Coba Penelitian & Izin Penelitian	209

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan potensi dan memberikan tindakan pencegahan (*preventif*) terhadap permasalahan moral remaja, dengan tujuan agar remaja tidak hanya berkarakter tetapi menjadi individu yang bertakwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Pendidikan bertujuan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja, untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral atau berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggungjawab, karena dengan pendidikan bangsa Indonesia akan mencetak sumber daya manusia yang bermartabat, bermoral, berkarakter, dan dapat bersaing dengan negara-negara maju. Penjelasan sebelumnya, sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang ada pada diri

remaja yaitu pribadi mandiri dan kemampuan pengendalian diri yang sesungguhnya merupakan dua pilar pokok untuk terwujudnya kondisi Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan terhindar dari Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu (KES-T). Kesenjangan salah satu yang akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan, bukan sekedar KES-T, bahkan disisi lain dapat mengarah ke kondisi kemunduran dan keterbelakangan. Hal tersebut sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling, yang merujuk kepada bidang bimbingan pribadi (Prayitno & Marjohan, 2015).

Menurut Adisusilo (dalam Edison, 2016) bahwa bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai yang akan dapat memberi karakter khas Indonesia tidak lain adalah nilai-nilai pancasila, yaitu: nilai-nilai religiusitas, humanitas, nasionalisme, demokratis, dan berkeadilan sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi individu, seharusnya lebih menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pendidikan karakter. Lickona (dalam Muslich, 2011:133) menjelaskan bahwa “Pendidikan karakter memiliki tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*) yaitu: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral)”.

Pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan moral, dikarenakan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam membentuk kepribadian dan moral remaja. Ramli (dalam Amri, dkk, 2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan

pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Remaja dan permasalahannya selalu hangat untuk dibicarakan, masa remaja sebagai masa krisis identitas, masa transisi, jati diri yang terombang-ambing, sangat mudah dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, masyarakat, budaya, dan teknologi. Remaja dalam bahasa Inggris disebut dengan *adolescence* sedangkan bahasa latin disebut *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

Mabey & Sorensen (dalam Kathryn & David, 2011) menjelaskan bahwa remaja adalah seorang yang akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga, menuju bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa. Selanjutnya, Syah (2011:18) mengatakan bahwa “Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya”.

Nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku disebut dengan moral. Tim Kamus Pusat Bahasa Indonesia (2008:971) menerjemahkan tentang moral sebagai berikut:

1. Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

2. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, isi hati atau keadaan, dan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.

Kohlberg & Piaget (dalam Mudjiran, dkk, 2007:80) menyatakan “Moral itu meliputi tiga pengertian yang berbeda satu sama lain, yaitu pandangan moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral”. Senada dengan hal tersebut, Piaget (dalam Jambon & Smetana, 2015:788) menjelaskan bahwa “*Morality is inherently other oriented, revolving around notions of respect, fairness, and justice, and entailing an understanding of rules as serving these moral ideals.*”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa moral memiliki beberapa pengertian, yaitu pandangan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Selanjutnya, menurut Berkowitz (dalam Vessels & Huitt, 2005:5) terdapat tujuh komponen orang yang bermoral lengkap, antara lain sebagai berikut:

1. *Moral behavior (prosocial, sharing, donating to charity, telling the truth).*
2. *Moral values (believe in moral goods).*
3. *Moral emotion (guilt, empathy, compassion).*
4. *Moral reasoning (about right and wrong).*
5. *Moral identity (morality as an aspect self-image).*
6. *Moral personality (enduring tendency to act with honesty, altruism, responsibility).*
7. *Metamoral characteristics meaning they make morality possible even though they are not inherently moral.*

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa agar moral terbentuk dengan baik serta sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma

yang ada, maka remaja harus memiliki perilaku moral yang baik. Menurut Bandura (dalam Mudjiran, dkk, 2007) bahwa moral seseorang akan berkembang dengan baik, apabila berinteraksi dengan orang dewasa yang menunjukkan tingkah laku moral dalam melakukan tindakan sehari-hari.

Menurut Gu (2011:5) "*Moral behavior situation where one person's behavior could/might influence the well being of another person, other person, or others in general, either positively or negatively.*" Artinya, Situasi perilaku moral di mana perilaku satu orang bisa / mungkin mempengaruhi kesejahteraan orang lain, orang lain, atau orang pada umumnya, baik positif atau negatif.

Selain itu, Termini & Golden (2007) mengatakan bahwa "*Moral behavior is of great concern to society in general and to parents, teacher and others who care for children*". Artinya, perilaku moral adalah perhatian besar bagi masyarakat pada umumnya, dan kepada orang tua, guru dan orang lain yang peduli kepada anak-anak.

Sedangkan, menurut Neviyarni (2009) terdapat sifat-sifat Rasulullah SAW yang seharusnya dicontoh oleh manusia, di antaranya: (1) *siddiq* (benar) yaitu mencintai dan membenarkan kebenaran, (2) *amanah* (dapat dipercaya) seperti jujur dan adil, (3) *fathanah* (cerdas, kreatif, dan inovatif) seperti mampu mengantisipasi masa depan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan (4) *tabligh* (menyampaikan) seperti menyampaikan hal-hal yang layak disampaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku moral remaja seharusnya mengikuti sifat-sifat Rasulullah SAW, yaitu mencintai dan membenarkan kebenaran, jujur, adil, cerdas, kreatif, dan inovatif, serta mampu mengantisipasi masa depan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Namun, pada kenyataannya perilaku moral remaja saat ini telah banyak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kemajuan teknologi dan pengaruh dari orangtua, guru, teman sebaya, serta masyarakat yang lebih mengarah ke hal-hal yang negatif.

Perilaku moral yang ada di masyarakat sekarang ini, baik yang dapat dilihat dan didengar melalui media seperti koran, televisi, internet, dan bahkan yang terjadi di sekitar kita. Beranekaragam perilaku moral yang terjadi di antaranya: tawuran pelajar, perkosaan, pembunuhan, penggunaan narkoba dan psikotropika, pornografi dan pornoaksi, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan (aborsi), penganiayaan, perjudian, pelacuran, yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Berdasarkan hasil rekapitulasi Polsekta Ilir Timur II Palembang (dalam Hendriyenti, 2014) data kejahatan di Palembang tahun 2010, menunjukkan bahwa pencurian sebanyak 32 kasus, aniaya 24 kasus, pembunuhan 1 kasus, pencurian 29 kasus, narkoba 8 kasus, penipuan/penggelapan 16 kasus, perjudian 1 kasus, pengeroyokan 5 kasus, perkosaan 2 kasus, melarikan gadis 3 kasus, dan kekerasan dalam rumah tangga 7 kasus.

Selanjutnya, Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2008 (dalam Reza, 2013) menunjukkan bahwa hasil survey didapatkan: (1) 62,7% pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pernah melakukan seks sebelum menikah, (2) 93,7% remaja sudah melakukan ciuman, stimulasi genital, dan oral seks, (3) 97% remaja sudah pernah nonton film porno, dan (4) 25% remaja sudah melakukan aborsi karena hamil di luar nikah.

Data penelitian tersebut, didukung oleh hasil penelitian Gu (2011:75) yang mengemukakan bahwa *“Moral individuals’, moral behavior contributes to the prosperity of a society and the well-being of its members”*. Artinya, Perilaku moral individu, perilaku moral berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan anggotanya.

Remaja pada umumnya telah banyak melakukan pelanggaran norma-norma atau tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku yang melanggar norma disebabkan oleh perilaku amoral. Hurlock (1978:74) menjelaskan bahwa *“Perilaku amoral lebih disebabkan ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial daripada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok”*. Senada dengan pendapat sebelumnya, dalam Kamus Pusat Bahasa Indonesia (2008:54) *“Amoral diartikan sebagai tidak bermoral atau tidak berakhlak”*.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data, pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016, bahwa fenomena yang ada di

SMA Negeri 13 Padang, serta informasi dari guru BK, ditemukan bahwa masih terdapat perilaku moral remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma serta tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Seperti: membolos, menyontek, cabut pada saat proses pembelajaran, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengikuti pelajaran, duduk-duduk di warung saat proses pembelajaran, sering keluar-masuk saat belajar, bermain *handphone* saat belajar, merokok, berpakaian tidak sesuai dengan aturan, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mencapai ketuntasan dalam pelajaran, dan suka mem-*bully* teman sebayanya.

Sesuai dengan uraian sebelumnya, menurut Ali & Asrori (2012) mengatakan bahwa faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, menurut Mudjiran, dkk (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja, di antaranya: (1) orangtua/guru sebagai model, (2) disiplin yang diberikan orangtua, dan (3) interaksi dengan teman sebaya. Selanjutnya, menurut Ormrod (2009) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perkembangan penalaran dan perilaku moral, antara lain: (1) perkembangan kognitif umum, (2) penggunaan rasio dan *rationale*, (3) isu dan dilema moral, dan (4) perasaan diri.

Kehidupan remaja sekarang sangat berbeda dengan orangtua dahulunya, karena perubahan zaman yang mengalami perkembangan dan kemajuan dengan pesat, seperti yang dikemukakan Santrock (2003:24) sebagai berikut:

Dunia remaja masa kini mengandung kekuasaan dan prespektif yang tidak terpikirkan 50 tahun lalu. Bahaya dari dunia orang dewasa terjadi pada usia dini remaja. Orangtua masa kini mengasuh remaja dalam dunia yang berbeda dengan dunia di mana mereka dulu diasuh. Remaja memerlukan akses ke berbagai kesempatan dan dukungan orang dewasa yang peduli padanya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat memberikan pengaruh kepada remaja khususnya kepada perilaku moral remaja, karena Ngafifi (2014) mengemukakan terdapat beberapa pengaruh negatif dari kemajuan teknologi, adalah sebagai berikut:

1. Kemosrotan moral dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar.
2. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat, semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat seperti gotong-royong dan tolong-menolong dan telah melemahkan kekuatan-kekuatan sentripetal yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial.
3. Pola interaksi antar manusia yang berubah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi dapat mengakibatkan kemosrotan perilaku moral remaja, salah

satu perkembangan dari kemajuan teknologi yang dapat menghubungkan remaja dengan dunia yang tidak pernah dikunjunginya adalah internet. Booklet (2010) menyatakan bahwa internet adalah jaringan komunikasi global yang terdiri dari jaringan-jaringan komputer yang terakses ke *public*, dan berfungsi untuk mentransmisikan data dengan sistem berbasis protokol internet.

Selain itu, menurut Iman, Katni, & Edi (2014) bahwa akses terhadap internet bagi anak-anak sekolah bukanlah sesuatu yang luar biasa, apalagi untuk tingkat SMA. Sebab, pada umumnya SMA atau MA telah menjadikan internet sebagai sarana pembelajaran dan rujukan tugas di sekolah. Melalui warung internet (*warnet*), laptop, komputer di sekolah, dan *cellphone*, para siswa telah dapat mengakses. Internet dapat diakses oleh remaja di manapun dan kapanpun melalui *cellphone* ataupun komputer, namun remaja sekarang dalam mengakses internet lebih banyak menggunakan *cellphone* seperti: *android*, *ipad*, dan *blackberry* yang telah memiliki fitur-fitur yang dapat menghubungkan remaja dengan dunia lain maupun menjalin hubungan dengan orang lain yang belum mereka kenal sebelumnya. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu pengguna jasa internet yang dikategorikan cukup banyak.

Seperti yang dikemukakan Budhyati (2012) bahwa berdasarkan perhitungan Tim Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Peningkatan pengguna internet diprediksi akan terus meningkat sekitar 25% setiap tahunnya. Selain itu, Agustina (2013) mengemukakan penggunaan internet di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Pengguna internet sekitar 25 juta orang (10,5% populasi).
2. Pengguna paling dominan remaja dari usia 15-19 tahun sebanyak 64%.
3. Pengguna *facebook* sebanyak 11,7 juta orang dan jumlah pengguna *blogger* sebanyak 700 ribu orang.
4. Layanan yang digunakan: (a) *email* sebesar 59%, (b) *instant messaging* sebesar 59%, (c) *social networking* sebesar 58%, (d) *search engine* sebesar 56%, (e) berita *online* sebesar 47%, (f) *blog* sebesar 36%, dan (g) *online game* sebesar 35%.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan setiap tahun remaja yang terhubung ke internet akan semakin bertambah banyak dikarenakan berbagai macam yang dapat diakses remaja, seperti menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan musik, beragam permainan, informasi selebritis, dan membaca berita. Remaja yang terhubung ke internet melalui *cellphone* ataupun komputer dikhawatirkan bukan untuk mencari sumber informasi yang bermanfaat dalam menunjang pelajaran di sekolah, menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan rumah, melainkan hanya untuk kesenangan, seperti menjalin hubungan sosial dengan orang lain yang belum dikenal, membeli senjata, melihat situs dewasa yang

berorientasi seks, dan bermain judi *online* yang dapat mengakibatkan semakin menurun dan merosotnya perilaku moral remaja.

Ferguson & Perse (dalam Giles, 2003) mengemukakan bahwa penggunaan internet yang berlebih ditujukan lebih banyak untuk kepentingan penjalinan hubungan sosial daripada pengumpulan informasi tentang pelajaran. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Qomariah (2009) yang menunjukkan perilaku penggunaan internet di kalangan remaja perkotaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan internet oleh kalangan remaja di perkotaan lebih banyak ditujukan untuk aktivitas kesenangan (*leisure/ fun activities*) dari pada untuk kepentingan lainnya seperti pencarian informasi (*information utility*), komunikasi (*communication*), dan transaksi (*transaction*).

Selain itu, hasil penelitian Donnerstein (dalam Santrock, 2007) menunjukkan bahwa beberapa penyalahgunaan penggunaan internet oleh remaja, antara lain: (1) dari seribu situs yang paling sering dikunjungi, 10% adalah situs dewasa berorientasi seks, (2) 44% remaja telah melihat situs dewasa, (3) 25% telah mengunjungi situs yang mempromosikan kelompok pembenci, dan (4) 12% telah menemukan situs di mana mereka bisa menerima informasi tentang cara membeli senjata. Selanjutnya, hasil penelitian Pamungkas (2014) mengungkapkan bahwa interaksi orangtua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi merupakan media yang ampuh sebagai media pendidikan bagi anak, dan seharusnya menjadi prioritas

utama. Namun yang terjadi justru sebaliknya, media lebih banyak mengarah pada penurunan nilai moral seperti kekerasan dan pornografi.

Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2010) menyatakan internet adalah teknologi bermata dua, di tangan pihak yang benar internet menjadi sebuah universitas virtual untuk pembelajaran mandiri, di tangan orang yang jahat internet menjadi lahan kejahatan dunia maya yang bisa membahayakan orang lain yang dampaknya dialami korban yang hidup di dunia nyata. Menurut Departemen Komunikasi dan Informatika RI (2010) menyatakan bahwa ketika seseorang mampu menggunakan internet dengan positif, produktif, dan mampu memanfaatkan internet untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, hal tersebut menandakan remaja menggunakan internet secara sehat, sedangkan apabila menggunakan internet untuk hal-hal yang negatif, tidak bermanfaat dan merugikan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dapat dikatakan remaja menggunakan internet secara tidak sehat.

Ketika internet tersebut dapat merugikan bagi diri remaja, maka remaja dapat dikatakan tidak berinternet secara sehat. Rahardiyan (2013) mengemukakan dampak tidak menggunakan internet secara sehat di antaranya: (1) berkurangnya sikap sosial, kurang berminat untuk bergaul dengan lingkungan sekitar, jarang menghadiri pertemuan dengan orang lain, (2) merubah pola interaksi sosial, kurang menganggap penting tata krama, kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah, (3) kecenderungan berbuat kejahatan, sering menemui perjudian di internet, pembobolan

rekening dan pencurian kode rahasia merupakan hal yang biasa dilakukan melalui internet, dan (4) kecanduan hal-hal negatif dari internet, pornografi mudah ditemukan di internet, membutuhkan biaya-biaya khusus untuk berlangganan permainan dan situs tertentu.

Pendapat tersebut, sesuai dengan studi awal yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data, pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016, bahwa fenomena yang ada di SMA Negeri 13 Padang, serta informasi dari guru BK, peneliti menemukan bahwa masih terdapat perilaku remaja yang berubah setelah menggunakan atau memanfaatkan internet, seperti bermain *handphone* saat belajar, membalas pesan *blackberry messenger (bbm)* saat proses pembelajaran berlangsung, berbicara sendiri (*self talk*), tertawa sendiri saat melihat *handphone*, dan tidak menghiraukan orang lain karena sibuk dengan dunianya sendiri dengan membuka layanan media sosial, seperti: *facebook*, *twitter*, dan *instagram*.

Beraneka ragam cara remaja dalam berinteraksi secara sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut memberikan pengaruh besar bagi remaja baik secara positif maupun negatif, namun kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan teman seusianya yang disebut dengan teman sebaya. Hurlock (dalam Sarwono, 2005) mengemukakan bahwa standar atau aturan-aturan geng (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya. Mempertegas pernyataan di atas, Santrock (2003:220)

mengatakan “Teman sebaya mengenalkan remaja dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa sebagai *mal adaptif*”.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya dari penggunaan internet, perilaku moral remaja dipengaruhi oleh teman sebaya, karena remaja ingin diterima, dihargai dan diikutsertakan dalam kelompok sosialnya. Remaja dengan teman sebaya sangatlah sulit untuk dipisahkan, karena remaja tidak hanya berinteraksi dengan orangtua dan guru saja, melainkan juga lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, yang dikhawatirkan interaksi tersebut mengarah kepada perilaku amoral atau kenakalan remaja.

Menurut Santrock (2003) ada sembilan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: (1) identitas, (2) kontrol diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, (6) pengaruh orangtua, (7) pengaruh teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, dan (9) kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Selanjutnya, Sarwono (2005:141) menjelaskan sebagai berikut:

Individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman se pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja salah satunya dipengaruhi oleh teman sebaya. Apabila teman sebaya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang ada, maka remaja itu akan berakhlak baik. Begitu pula sebaliknya, apabila teman sebaya menampilkan perilaku yang kurang baik atau amoral, maka remaja cenderung akan mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut yang menjurus kepada kenakalan remaja.

Jensen (dalam Saputro & Soeharto, 2012:2) membagi ciri-ciri kenakalan remaja ke dalam 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, dan penyalahgunaan obat. Di Indonesia hubungan *sex* sebelum menikah kemungkinan bisa dimasukkan dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah orangtua, dan sebagainya.

Santrock (2003:523) mengemukakan bahwa “Pengaruh teman sebaya meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan”. Kemudian, dari faktor tersebut dilihat sejauhmana konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku moral remaja. Menurut Prayitno (2009) konformitas merupakan pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola bertingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya, dalam hubungan

pendidikan, konformitas terjadi pada peserta didik sebagai hasil pengaruh dari pendidik. Selain itu, menurut Baron & Byrne (2005) mengemukakan bahwa konformitas (*conformity*) merupakan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat.

Selain itu, konformitas remaja bisa terjadi karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya. Sebagai konsekuensinya, pengaruh teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri (*conform*) dalam segala hal terhadap kelompok (Saputro & Soeharto, 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah bentuk penyamaan pola atau tingkah laku remaja yang mempengaruhinya, agar remaja dihargai dan diterima dalam kelompok sosialnya. Namun, bentuk penyamaan individu atau tingkah laku tersebut dikhawatirkan mengarah ke hal-hal yang negatif yang dapat merugikan remaja itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan Saputro & Soeharto (2012:4) ada beberapa ciri-ciri remaja yang melakukan konformitas terhadap teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

1. Remaja akan berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok.
2. Remaja akan lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya daripada dengan orang di luar kelompok.

3. Remaja akan menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok.
4. Remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri.
5. Remaja akan mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan supaya remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya.

Senada dengan pendapat sebelumnya, hasil penelitian Arnada (2014) menunjukkan bahwa konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *deliquen* (nakal), dari survei yang telah dilakukan kepada 20 siswa SMA Negeri 1 Polanharjo pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 70% memilih faktor teman (konformitas) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *deliquen*. Selain itu, data pada MTsN Gondowulung, 2003/2004 (dalam Azizah, 2006) ditemukan bahwa siswa membolos sebanyak 10%, mencontek sebanyak 40%, dan berkelahi sebanyak 5%.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Amsar (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta. Berndt, Berndt, Perry, & Leventhal (dalam Santrock, 2002) menyatakan bahwa para peneliti telah menemukan bahwa pada kelas VIII dan IX, konformitas dengan teman-teman sebaya, khususnya dengan standar-standar antisosial mereka memuncak.

Senada dengan pendapat di atas, Arnold (2000:372) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

Kecendrungan seseorang untuk berperilaku bermoral banyak bergantung pada sejauhmana keyakinan dan nilai-nilai moral diintegrasikan ke dalam kepribadiannya dan di dalam *sense-of self* orang itu. Jadi, pengaruh keyakinan moral terhadap kehidupan kita bergantung pada makna pribadi sebagai individu. Kita harus mengidentifikasi dan menghormati mereka seperti kita menghormati diri kita.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data, pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016, bahwa fenomena yang ada di SMA Negeri 13 Padang, serta informasi dari guru BK, peneliti menemukan bahwa masih terdapat remaja yang konformitas oleh teman sebaya seperti: suka ikut teman membolos sekolah, menyontek, mem-*bully* teman sebayanya, merokok di warung bersama teman-teman, cabut pada saat pergantian jam pelajaran, suka mengejek atau menyindir teman, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah (PR), dan tidak tuntas dalam pelajaran.

Pengaruh penggunaan internet dan konformitas teman sebaya dapat mengakibatkan terjadinya perilaku amoral atau kenakalan remaja. Remaja menggunakan atau memanfaatkan internet secara negatif baik melalui *handphone* ataupun komputer, maka dapat dikatakan remaja tersebut menggunakan internet secara tidak sehat. Penggunaan internet tidak sehat mengakibatkan terjadinya penurunan atau kemerosotan perilaku moral remaja, seperti menjalin hubungan sosial dengan orang lain yang belum dikenal, membeli senjata, melihat situs dewasa yang berorientasi seks, dan bermain

judi *online*. Sedangkan, konformitas teman sebaya merupakan penyamaan pola atau tingkah laku remaja terhadap orang lain yang mempengaruhinya, apabila teman sebaya menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang ada, maka remaja akan cenderung mengikuti perilaku tersebut yang mengarah kepada rusaknya perilaku moral seperti membentuk kelompok-kelompok nakal, menyontek, mem-*bully*, membolos, berkelahi, berbicara terlalu keras, menghabiskan waktu dengan kumpul-kumpul sepulang sekolah, minum-minuman keras, main judi, tawuran, seks bebas, merokok, dan narkoba. Apabila tidak diberikan tindakan pencegahan (*preventif*) oleh pendidik khususnya guru BK secara mendalam (*intens*) kepada remaja, maka di masa yang akan datang dengan berbagai kemajuan yang ditawarkan oleh era globalisasi, akankah perilaku moral remaja dapat lebih baik atau semakin membuat remaja mengalami krisis perilaku moral, maka fenomena remaja tersebut, menarik dan penting untuk diteliti secara ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Yusuf (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, seperti: (1) konsisten dalam mendidik anak, (2) sikap orangtua dalam keluarga, (3) penghayatan dan pengamalan agama yang dianut, dan (4) sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma. Selain itu, menurut Yusuf (2009) perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan (internal), seperti: kepercayaan, keyakinan,

kekuatan, dan lingkungan eksternal seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Coles (dalam Ibda, 2011) menjelaskan bahwa perilaku moral diungkapkan dalam tindakan, bagaimana orang harus berperilaku dan bersikap terhadap orang lain. Menurut Salam (2000) ada beberapa masalah dalam aktivitas moral baik dari tradisi lama, modern, dan Islam seperti: pakaian, cara berpakaian, minuman alkohol/minuman keras, judi, *free sex/zina*, bohong, hidup mewah, tinggi hati, dan congkak.

Severin & Tankard (dalam Budhyati, 2012) mengemukakan bahwa sejumlah penelitian tentang dampak dan pemanfaatan internet menunjukkan bahwa internet menjadi sumber utama untuk belajar tentang apa yang sedang terjadi di dunia seperti untuk hiburan, bergembira, relaksasi, untuk melupakan masalah, menghilangkan kesepian, untuk mengisi waktu sebagai kebiasaan, dan melakukan sesuatu dengan teman atau keluarga. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja menggunakan atau memanfaatkan internet hanya untuk hiburan, bergembira, melupakan masalah, dan menghilangkan kesepian.

Fuligni (dalam Papalia, 2008) mengemukakan bahwa keterikatan teman sebaya pada masa remaja awal tidak menghasilkan masalah kecuali apabila keterikatan tersebut terlalu kuat sampai remaja bersedia melanggar aturan rumah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan tidak mengembangkan bakatnya sebagai usaha mendapat pengakuan teman sebaya dan popularitas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan apabila remaja dengan teman sebaya memiliki keterikatan yang kuat mengenai perilaku yang melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat, maka remaja akan bersedia melanggar aturan rumah, tidak mengerjakan tugas sekolah, mencari pengakuan teman sebaya, dan sekedar popularitas belaka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi permasalahan remaja di SMA Negeri 13 Padang masih ditemukan antara lain: (1) suka ikut teman membolos sekolah, (2) menyontek, (3) mem-*bully* teman, (4) merokok di warung bersama teman-teman, (5) cabut pada saat pergantian jam pelajaran, (6) bermain *cellphone* saat belajar, (7) pakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, (8) izin keluar-masuk kelas karena ingin duduk-duduk di kantin bersama teman, membalas pesan *bbm* saat belajar, (9) berbicara sendiri (*self talk*), (10) terkadang tertawa sendiri saat melihat *cellphone*, dan (11) tidak menghiraukan orang lain karena sibuk dengan dunianya sendiri dengan membuka layanan media sosial, seperti: *facebook*, *twitter*, dan *instagram*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor yang memiliki hubungan terhadap perilaku moral remaja, peneliti memfokuskan perhatian pada faktor utama yang dipandang sebagai hal mendasar yang memiliki hubungan terhadap perilaku moral, yaitu pada penggunaan internet dan konformitas teman sebaya

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan internet oleh remaja di SMA Negeri 13 Padang?
2. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya oleh remaja di SMA Negeri 13 Padang?
3. Bagaimana gambaran perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang?
4. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang?
5. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku moral di SMA Negeri 13 Padang?
6. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan internet dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan internet oleh remaja di SMA Negeri 13 Padang.

2. Mendeskripsikan konformitas teman sebaya oleh remaja di SMA Negeri 13 Padang.
3. Mendeskripsikan perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang.
4. Menguji hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang.
5. Menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang.
6. Menguji hubungan penggunaan internet dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku moral remaja di SMA Negeri 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan mengenai penggunaan internet, konformitas teman sebaya, dan perilaku moral remaja.
- b. Memperkaya konsep penelitian dalam bidang ilmu pendidikan berkaitan dengan penggunaan internet, konformitas teman sebaya, dan perilaku moral remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, bagi:

- a. Remaja, agar dapat mengatasi permasalahan perilaku moral dengan adanya pengaruh kuat dari penggunaan internet dan konformitas teman sebaya.
- b. Orangtua, agar lebih peka terhadap perilaku moral remaja dan lebih mengontrol dan membimbing remaja agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dengan adanya pengaruh kuat dari internet dan konformitas teman sebaya.
- c. Guru BK, agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengetahui dampak negatif dan positif internet dan konformitas teman sebaya melalui layanan bimbingan dan konseling, seperti, layanan orientasi, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.
- d. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar perilaku moral remaja terjaga dengan baik walaupun adanya pengaruh dari internet dan konformitas teman sebaya.
- e. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan pelayanan BK selanjutnya.
- f. Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan program perkuliahan untuk menyiapkan tenaga-tenaga konsultan yang profesional baik di perguruan tinggi, perusahaan, instansi ataupun

diluar perguruan tinggi, agar pelayanan BK semakin dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.